

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus untuk memperdalam pemahaman tentang pengalaman dan persepsi masyarakat terhadap penyandang disabilitas di Kabupaten Cimahi Utara. Dalam studi ini, pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam makna objek yang diteliti, yaitu paradigma sosial terhadap penyandang disabilitas (Creswell, 2010). Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif baik secara tertulis maupun lisan dari subjek penelitian yang diamati, memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas fenomena yang terjadi.

Studi kasus dipilih sebagai metode penelitian karena memungkinkan pendalaman yang mendalam terhadap fenomena yang terjadi dalam konteks kehidupan masyarakat, terutama terkait dengan perubahan paradigma sosial terhadap penyandang disabilitas. Penelitian ini akan memfokuskan pada proses internalisasi paradigma positif terhadap penyandang disabilitas di Kabupaten Cimahi Utara, dengan tujuan akhir untuk mengeksplorasi dan memahami proses penerimaan masyarakat terhadap penyandang disabilitas.

Sebelumnya, penelitian telah mengidentifikasi bahwa penyandang disabilitas sering mengalami diskriminasi, namun di Kabupaten Cimahi Utara, mereka merasa lebih diterima dan dihargai oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam proses perubahan paradigma sosial masyarakat terhadap penyandang disabilitas di wilayah tersebut. Data hasil penelitian akan disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengalaman dan persepsi subjek penelitian, serta kontribusi komunitas PPDI dalam proses ini.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Kabupaten Cimahi Utara, yang mana merupakan tempat berdirinya sekretariat Komunitas Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) di Kota Cimahi. Lokasi ini juga dipilih karena

minimnya penelitian yang telah dilakukan terkait komunitas Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia di wilayah tersebut. Pilihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk meningkatkan literatur mengenai penyandang disabilitas dan komunitas PPDI di Kota Cimahi. Subjek dalam penelitian ini yaitu Ketua Umum Komunitas Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) di Kota Cimahi, penyandang disabilitas dan masyarakat di Kabupaten Cimahi Utara. Pemilihan subjek penelitian ditentukan menggunakan *Snowball*, yaitu metode pengambilan sampel di mana responden awal mereferensikan responden tambahan, memperluas sampel penelitian secara bertahap. Adapun rincian informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

| No. | Subjek Penelitian | Kriteria |
|-----|--|--------------------|
| 1. | Penyandang Disabilitas | Informan Kunci |
| 2. | Masyarakat | Informan Kunci |
| 3. | Ketua Umum Komunitas Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) | Informan Pendukung |

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, berbagai teknik pengumpulan data akan diterapkan dengan tujuan mendapatkan informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai Perubahan Paradigma Sosial terhadap Penyandang Disabilitas di Kota Cimahi. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan melibatkan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Kombinasi teknik-teknik ini diharapkan dapat memberikan gambaran holistik dan mendalam tentang pandangan penyandang disabilitas terhadap stigma yang melekat, proses penerimaan masyarakat terhadap penyandang disabilitas, serta peran komunitas PPDI di Kota Cimahi.

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data. Melalui wawancara, peneliti dapat berinteraksi langsung dengan para informan untuk mendapatkan informasi,

pendapat, dan gagasan yang mendalam tentang topik yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (2009), wawancara dilakukan melalui pertemuan antara peneliti dan informan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam proses wawancara, terdapat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan, dan informan memberikan tanggapan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan sudut pandang mereka. Hasil dari wawancara ini kemudian dianalisis untuk memberikan interpretasi terhadap fenomena yang sedang diteliti. Wawancara tidak hanya menghasilkan data verbal, tetapi juga membantu dalam mengkonstruksi pemahaman tentang individu, fenomena, perasaan, motivasi, dan faktor-faktor lain yang relevan dengan penelitian. Proses wawancara juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan insight yang mendalam tentang perspektif informan.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan yang terstruktur dan terbuka. Panduan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa wawancara tetap terarah, namun juga fleksibel untuk memungkinkan munculnya pandangan atau opini yang unik dari setiap informan. Wawancara dilakukan secara langsung (face to face) dengan penyandang disabilitas dan masyarakat, dan jika diperlukan, juga dilakukan secara tidak langsung melalui media perantara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang stigma yang melekat pada penyandang disabilitas, peran komunitas PPDI dalam memberdayakan mereka, serta proses penerimaan masyarakat terhadap penyandang disabilitas di Kabupaten Cimahi Utara. Dengan demikian, wawancara merupakan metode yang penting dalam mengeksplorasi dan memahami dinamika sosial terkait penyandang disabilitas di wilayah tersebut.

3.3.2 Observasi

Observasi merupakan metode penting dalam pengumpulan data penelitian yang memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati perilaku dan aktivitas individu dalam lingkungan alaminya (Creswell, 2013, hlm. 254). Dalam konteks ini, observasi mengacu pada pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari

wawancara dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang interaksi antara penyandang disabilitas dan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pola interaksi antara penyandang disabilitas dengan lingkungannya.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi, dalam bentuk foto, video, dan dokumen, diperlukan untuk melengkapi data yang tidak terakses melalui wawancara dan observasi. Tujuannya adalah memperkuat keaslian data lapangan yang diperoleh peneliti. Sugiyono (2009, hlm. 329) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan informasi dalam berbagai format, seperti foto, dokumen, dan angka, yang mendukung penelitian. Data ini diakses dan dianalisis untuk memperkuat hasil penelitian. Peneliti juga merekam aktivitas selama penelitian melalui audio, video, atau foto sebagai bukti dan referensi penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini akan mengikuti tahapan yang sistematis berdasarkan Model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: (1) reduksi data, yang melibatkan analisis pengumpulan data dan pembuatan catatan reflektif terkait data yang diperoleh; (2) penyajian data, dengan menyajikan data secara informatif; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, melibatkan pemaknaan data dalam bentuk deskripsi atau gambaran hasil penelitian (Hartono, 2018).

Pertama, data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen akan ditranskripsi secara rinci. Kemudian, dilakukan reduksi data dengan mengidentifikasi dan mengeliminasi informasi yang tidak relevan atau berulang. Data kemudian dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari setiap teknik pengumpulan data (Prasetyo, 2012). Proses ini melibatkan pengelompokan informasi serupa atau berkaitan dalam tema yang lebih luas. Setiap tema akan dianalisis lebih mendalam untuk menggali makna, konteks, dan hubungan di antara informasi terkait.

Setelah mengidentifikasi tema-tema utama, analisis akan dilakukan melalui pendekatan deskriptif dan interpretatif (Mushon, 2006). Data akan dieksplorasi

secara rinci untuk mengidentifikasi pola, perbedaan, atau kesamaan dalam setiap tema. Aspek-aspek kualitatif, seperti nuansa, konteks, dan subtan, akan dianalisis dengan teliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Hasil analisis kemudian akan dikaitkan dengan konsep-konsep teoritis yang relevan dengan tujuan penelitian, baik dari literatur terkait maupun teori yang ada (Sutisna, 2021). Hal ini akan membantu dalam menginterpretasikan hasil analisis dalam kerangka yang lebih luas dan memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang Perubahan Paradigma Sosial terhadap Penyandang Disabilitas di Kota Cimahi.

Temuan-temuan hasil analisis akan diartikulasikan dalam bentuk narasi yang koheren dan sistematis. Setiap temuan akan dijelaskan secara detail, didukung dengan kutipan data relevan untuk mengilustrasikan pandangan dan pengalaman informan. Hasil analisis juga akan dikaitkan kembali dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya (Sarosa, 2021).

Selanjutnya, temuan-temuan ini akan digunakan untuk merumuskan kesimpulan penelitian, disajikan dalam bentuk narasi menyeluruh, mengaitkan antara temuan dari berbagai teknik pengumpulan data, dan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

3.4.1 Reduksi Data

Analisis data dimulai dengan tahap reduksi data, yang melibatkan pemilihan dan pemusatan perhatian pada data kasar dan catatan yang dihasilkan selama pengumpulan data lapangan (Rijali, 2019). Proses reduksi data dalam penelitian ini dimulai dengan mengkategorisasikan data sesuai dengan kategori informan yang akan dihimpun oleh peneliti. Data yang dikumpulkan dikategorikan berdasarkan rumusan masalah. Setelah kategorisasi data, proses reduksi data dilanjutkan dengan memberikan kode pada hasil data yang telah dikategorikan. Pemberian kode bertujuan untuk memilah informasi yang memerlukan analisis lebih lanjut. Selanjutnya, dilakukan rangkuman data dengan menyatukan beberapa bagian informasi dan diakhiri dengan pembuatan catatan hasil data yang diperoleh (Rahayu, 2017).

Kegiatan reduksi data ini memiliki tujuan untuk menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasi, menajamkan, dan mengeluarkan data yang tidak

relevan dengan penelitian. Data yang tersisa setelah proses ini adalah data yang siap untuk dianalisis, disajikan, dan digunakan untuk penarikan kesimpulan.

3.4.2 Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah melakukan reduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, atau format lainnya. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mengatur data sedemikian rupa sehingga pola hubungan dapat terlihat dengan lebih jelas, memudahkan pemahaman. Mengikuti pandangan Miles dan Huberman (2014), metode umum dalam penyajian data kualitatif adalah melalui teks naratif.

Dalam konteks penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk tabel atau matriks yang mencakup kategori informan penelitian, rumusan masalah, indikator, temuan, serta penjelasan. Bentuk penyajian ini akan menggambarkan informasi dengan jelas dan sistematis, memungkinkan peneliti untuk menggunakan data tersebut sebagai dasar untuk menyimpulkan hasil penelitian.

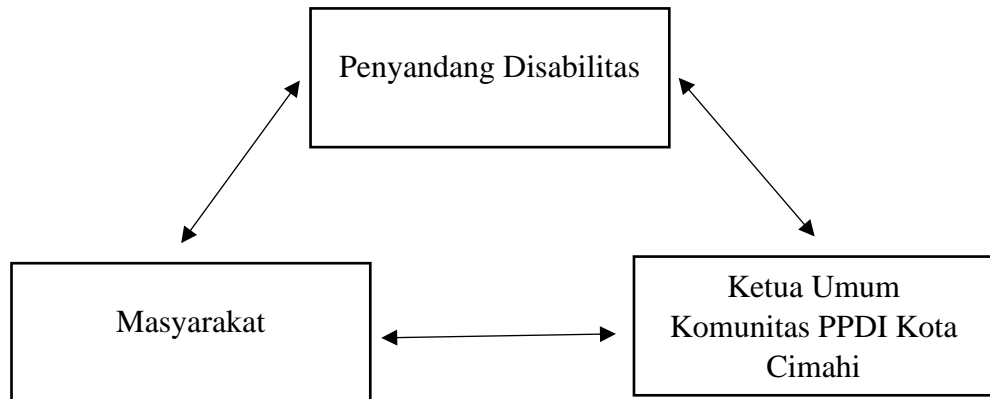
3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan dirumuskan dalam bentuk pernyataan ringkas yang merujuk pada tujuan penelitian (Raharjo, 2017). Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat menghadirkan temuan-temuan baru yang sebelumnya belum pernah diungkap. Kesimpulan akan merangkum seluruh hasil penelitian, dan data yang menjadi dasar kesimpulan diambil dari pembahasan temuan yang telah dipresentasikan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi data. Triangulasi merupakan suatu metode untuk memverifikasi data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber-sumber berbeda. Triangulasi akan dilakukan antara data yang diperoleh dari narasumber, termasuk penyandang disabilitas, masyarakat, dan ketua umum komunitas PPDI di Kota Cimahi. Peneliti akan menerapkan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2007, hlm. 273).

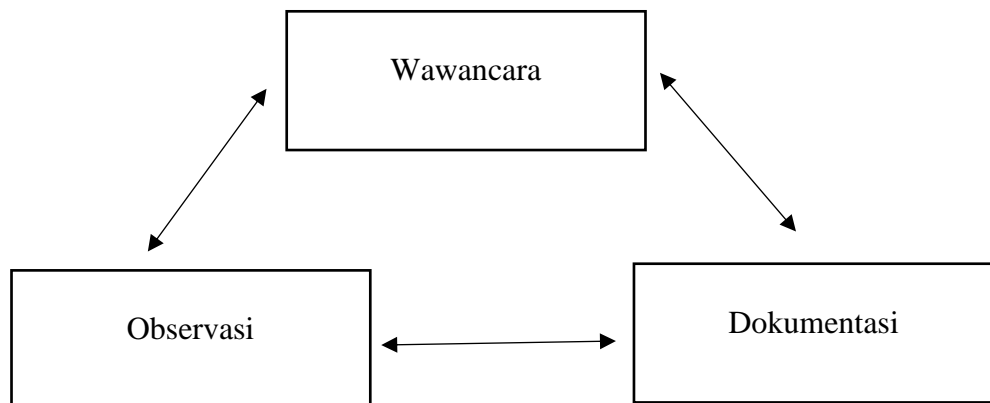
3.6.1 Triangulasi Sumber



Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Data

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

3.6.2 Triangulasi Teknik



Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik Data

Sumber: Diolah Peneliti (2023)